BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan di bidang bisnis pada zaman dimana teknologi semakin berkembang seperti sekarang mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Setiap perusahaan tidak akan terlepas dari keinginan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dan memaksimalkan kinerja dengan tujuan untuk meningkatkan laba, salah satunya dengan menggunakan peralatan yang canggih dan menyediakan property yang cukup. Terlebih lagi pertumbuhan industri di Indonesia semakin lama semakin besar dan membutuhkan perhatian khusus untuk menghadapinya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Menteri Perindustrian MS Hidayat yang meyakini bahwa industri manufaktur non-migas pada tahun 2012 akan tumbuh sebesar 7,1 persen dibanding tahun 2011 yang tumbuh sekitar 6,9 persen. Terkait dengan hal tersebut, keberadaan akan aset tetap berupa struktur bangunan, peralatan atau perabotan, kendaraan dan sejenisnya menjadi cukup penting, karena bagaimanapun juga setiap perusahaan tentu memerlukan properti atau aset tetap tersebut untuk memperlancar kegiatan operasionalnya dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan.

Secara definitif dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Karakteristik utama dari aset tetap adalah diperoleh untuk

digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan , memiliki substansi fisik, dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, serta memberikan manfaat di masa mendatang (Soemarso, 1993: 20). Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki aset tetap yang nilainya cukup besar. Mulai dari tanah, gedung, peralatan, mesin produksi, kendaraan, dan sejenisnya. Keseluruhan aset tetap ini dimiliki untuk digunakan selama beberapa periode untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Biaya perolehan aset tetap tidak hanya terdiri atas harga beli atau nilainya yang setara, akan tetapi di dalamnya juga termasuk pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan menyiapkan aset tetap tersebut untuk dapat digunakan sesuai tujuan (James D. Stice, dkk, 2009: 696). Sebagaimana diketahui bahwa aset tetap memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Selama umur ekonomis aset tetap, terdapat pengeluaran-pengeluaran yang bersifat reguler atau rutin dan ada pula pengeluaran yang bersifat insidental. Beberapa pengeluaran diperlukan untuk merawat dan memperbaiki aset, dan pengeluaran lain diperlukan untuk menambah umur ekonomis atau kapasitas dari aset tetap. Setiap pengeluaran tersebut membutuhkan analisa yang cermat untuk menentukan apakah akan dikategorikan sebagai beban ataukah dikapitalisasi selama masa manfaat aset tetap. Selain itu, perlakuan terhadap keadaan lain luar biasa yang mungkin terjadi di masa mendatang dan mempengaruhi nilai aset tetap juga perlu dipertimbangkan. Keseluruhan hal-hal tersebut di atas harus mendapatkan nilai penyajian aset tetap yang tepat, akurat dan dapat diandalkan. Ketepatan dan keakuratan dalam pengelolaan serta penyajian dari nilai aset tetap akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, karena berdasarkan nilai aktiva yang disajikan, para pengguna laporan keuangan steperti pemilik, investor, *stockholders*, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan konsumen, serta kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

PT Mermaid Textile Industry Indonesia (PT. Mertex Indonesia) yang bergerak di bidang industri, tentunya memiliki aset tetap yang cukup besar, dalam hal ini adalah aset tetap berwujud seperti gedung, kendaraan, peralatan dan mesinmesin untuk produksi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa diantara aset tetap yang dimiliki PT. Mertex Indonesia, terdapat tiga gedung departemen produksi yang di dalamnya berdiri mesin-mesin produksi yang hampir semuanya dioperasikan secara penuh selama 24 jam. Sebagian besar hasil produksi dari perusahaan ini dijual secara ekspor, sehingga mutu dan kualitas produk sangat diperhatikan, termasuk dalam hal mesin-mesin produksi yang digunakan, PT. Mertex Indonesia memperolehnya secara impor untuk mendukung terjaminnya kelancaran proses produksi. Perusahaan ini merupakan Perusahaan Modal Asing (PMA), sehingga ketepatan dan keakuratan dalam menyusun laporan keuangan termasuk yang terkait dengan aset tetap sangat diperhatikan. Hal ini tercermin dari penyusunan budget (anggaran) terhadap setiap pengeluaran terkait dengan aset tetap, baik pengeluaran untuk perolehan aset tetap maupun untuk pemeliharaan atau perbaikan atas aset tetap yang sudah ada. Kebijakan ini dibuat untuk tujuan pengawasan dan pengendalian terhadap aset tetap dan meminimalisir adanya pengeluaran terkait aset tetap yang tidak terkendali.

PT. Mertex Indonesia yang bergerak di bidang industri tekstil ini memiliki kebijakan yang cukup ketat mengenai keberadaan aset tetap yang dimilikinya. Akan tetapi, meskipun kebijakan tersebut telah dibentuk dengan baik, terkadang masih muncul beberapa masalah terkait dengan aset tetap. Diantaranya adalah dalam hal pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama masa manfaat aset tetap. Diantara pengeluaran-pengeluaran tersebut, dari sisi perusahaan tidak ada batasan nominal yang pasti mengenai pengeluaran yang dapat dikategorikan sebagai "Capital Expenditure" ataukah "Revenue Expenditure". Hal tersebut bergantung pada kebijakan manajemen perusahaan yang tertuang di dalam anggaran yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa pengeluaran yang tidak sesuai dengan anggaran sehingga memungkinkan adanya perolehan aset baru, pembebanan, atau kapitalisasi terhadap aset yang nantinya mempengaruhi penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tulisan dengan judul "Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada PT. Mertex Indonesia"

1.2 Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari judul di atas, maka diberikan pengertian dan batasan mengenai judul tersebut:

1. Perlakuan

Perlakuan adalah cara atau aturan yang diberlakukan dalam setiap proses atau kegiatan.

2. Akuntansi

Adalah pengumpulan data atau informasi keuangan serta mengolah data yang berhubungan dengan pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pelaporan, sehingga menghasilkan laporan keuangan handal yang bermanfaat bagi penggunanya.

3. Aset tetap

Adalah aset perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memberikan kontribusi atau manfaat di masa mendatang.

4. PT. Mertex Indonesia

Yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil tempat dimana penulis mengambil obyek penelitian untuk tulisan ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT Mertex Indonesia?
- 2. Apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT Mertex Indonesia telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku?

1.4 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada PT
 Mertex Indonesia .
- Untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT Mertex Indonesia.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan secara lebih *riil* mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap pada perusahaan.
- Menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis dalam memecahkan masalah di dunia bisnis yang sebenarnya.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah koleksi tulisan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan menjadi kontribusi pemikiran bagi penulis selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi positif dalam bentuk saran yang membangun dalam hal perlakuan akuntansi atas aset tetap guna perbaikan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengolah data dan fakta relevan di lapangan untuk menggambarkan obyek penelitian, kemudian menyusunnya secara sistematis berdasarkan teori dan menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Merupakan penelitian langsung pada perusahaan yang terkait dengan objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara:

- a. Pengamatan (observation), yaitu dengan cara penelitian secara langsung dan pencatatan informasi yang dibutuhkan sehingga diperoleh data pendukung yang akurat dan relevan.
- b. Tanya jawab (*Interview*) yaitu dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan atau berwewenang u memberikan informasi terkait dengan obyek yang dibahas.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka ini dilakukan penulis untuk memperoleh data-data sekunder dengan mempelajari buku-buku, literatur, tugas akhir terdahulu dan catatan-catatan yang ada, termasuk melalui media internet untuk memperoleh teori-teori yang dijadikan sebagai landasan teori serta informasi pendukung dalam pembahasan masalah.